

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil eksplorasi etnomatematika pada Masjid Jami' Sungai Banar Kota Amuntai, memperlihatkan bahwa masjid ini adalah contoh yang jelas tentang bagaimana matematika diterapkan dalam desain arsitektur bangunan keagamaan, yang tidak hanya berfungsi sebagai struktural tetapi juga mencerminkan simbolisme yang lebih dalam, sesuai dengan ajaran agama dan budaya setempat.

1. Masjid Jami' Sungai Banar Kota Amuntai dibangun pada tahun 1804 Masehi/1218 Hijriyah atas inisiatif Kerajaan Banjar, dengan dipimpin oleh Syekh M. Nordin (Datu Biha). Pada saat pembangunannya terjadi sebuah peristiwa istimewa, peristiwa ini diyakini merupakan simbol keberkahan yang diberikan oleh Tuhan bagi seluruh masyarakat. Ketika tiang utama masjid yang sempat hilang dan saat ditemukan sudah dalam keadaan berdiri tegak di tempat yang kini menjadi lokasi masjid, tiang tersebut diberi nama Tihang Guru.
2. Tihang Guru menjadi salah satu pesona yang dimiliki Masjid Jami' Sungai Banar Kota Amuntai, di dalamnya terdapat keberkahan bagi siapa saja yang mengelilingi dan memeluknya. Ritual mandi di kolah air juga menjadi hal yang menarik di masjid ini, karena ritual ini dipercaya dapat membersihkan diri secara lahir dan batin. Arsitektur masjid ini juga memiliki filosofis makna yang mendalam baik dari segi budaya dan agamanya, seperti arsitektur atap masjid di dalamnya terkandung makna budaya yang mengangkat Rumah Adat Banjar (Rumah Panggung), dengan ciri khasnya bertingkat (ada 4 tingkatan) dan makna tingkatannya itu melambangkan hubungan antara dunia dan akhirat, serta mengingatkan pada 4 sudut Ka'bah. 5 kubah yang dimiliki masjid ini juga memiliki

makna yang mendalam, seperti kubah utama menggambarkan Nabi Muhammad Saw, sementara 4 kubah kecil mewakili 4 sahabat utama Nabi: Abu Bakar, Umar, Utsman dan Ali. Masjid ini didominasi warna hijau agar mencerminkan kedamaian, kesejahteraan dan keseburan. Sedangkan 23 pintu masjid menggambarkan banyaknya jalan yang dapat mengantarkan umat menuju jalan-Nya Allah, sebuah simbol keanekaragaman menuju jalan kebaikan. Dan sebuah jendela dengan dua daun di tempat imam menggambarkan agama yang benar hanya ada 1 dan itu agama Islam dengan dua pedomannya Al-Qur'an dan Hadits.

3. Konsep matematika yang terdapat pada Masjid Jami' Sungai Banar Kota Amuntai menghasilkan beberapa kajian konsep matematika yaitu garis, sudut, segitiga, persegi, persegi panjang, lingkaran, setengah lingkaran, trapesium, belah ketupat, segi banyak beraturan, balok, limas, prisma, bola, setengah bola, translasi, refleksi, dilatasi, rotasi, perbandingan trigonometri pada segitiga siku-siku, kesebangunan, kekongruenan, segi-n beraturan pada konsep trigonometri dan konsep integral metode kulit tabung.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar konsep etnomatematika dalam arsitektur Masjid Jami' Sungai Banar diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan matematika. Tujuan dari integrasi ini adalah untuk menghubungkan teori matematika dengan nilai-nilai budaya lokal yang kaya. Selain itu, penelitian lebih lanjut perlu dilakukan guna menjelajahi penerapan konsep-konsep tersebut pada bangunan lain di daerah tersebut.

Upaya pelestarian Masjid Jami' juga sangat penting, yang mencakup perawatan rutin dan dokumentasi sejarah secara menyeluruh. Mengembangkan program wisata edukasi yang memadukan aspek budaya dan matematika dapat menjadi langkah strategis untuk menarik perhatian lebih banyak pengunjung

dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya melestarikan warisan budaya ini.

Diharapkan penerapan nilai-nilai arsitektur masjid ini dapat menginspirasi desain bangunan modern yang tetap menghargai kearifan lokal dan tradisi yang ada.